

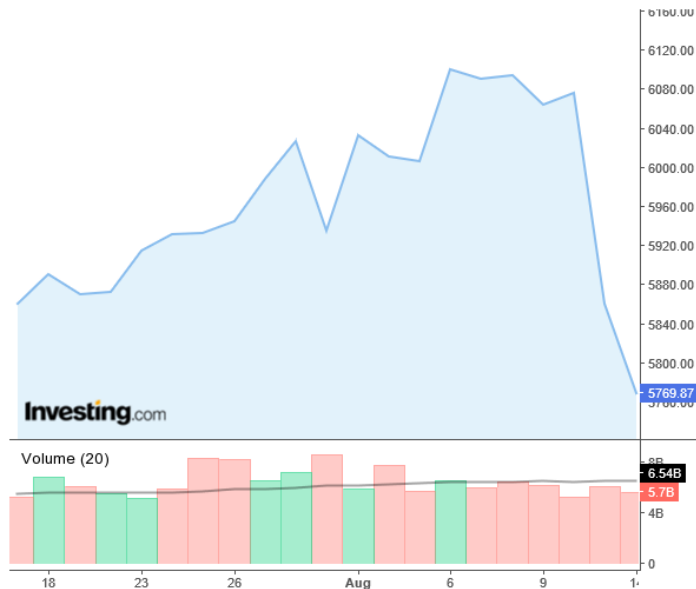
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

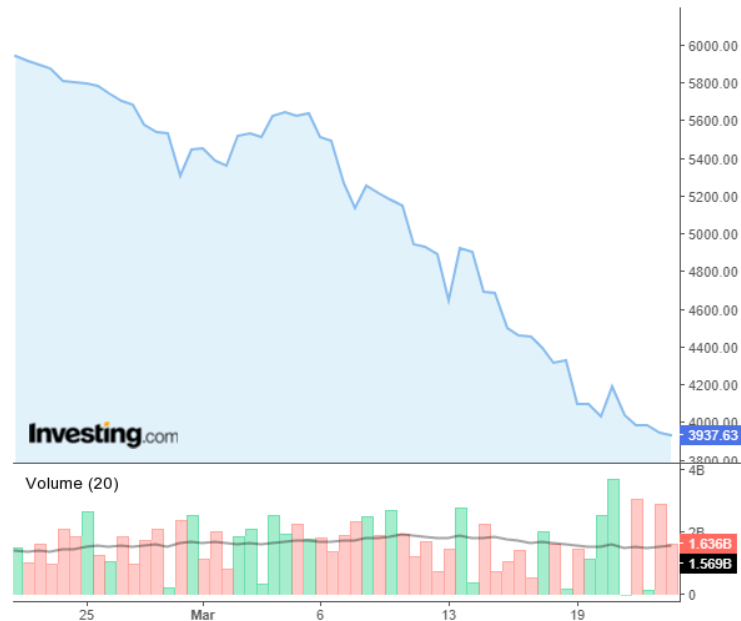
Pendirian suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan laba perusahaan sehingga kesejahteraan pemegang saham meningkat sehingga memberi dampak peningkatan nilai perusahaan. Ketika kesejahteraan pemegang saham meningkat, maka kecenderungan pemegang saham menginvestasikan modal pada perusahaan tinggi. Nilai perusahaan adalah tingkat persepsi keberhasilan perusahaan dikaitkan harga saham oleh investor. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya merupakan alat ukur bagi para pihak yang berkepentingan untuk mengetahui bagaimana citra perusahaan di mata publik. Ketika publik menilai harga saham perusahaan lebih tinggi dari harga bukunya, maka hal tersebut menunjukkan tingginya nilai suatu perusahaan (Bella & Suaryana, 2017).

Peningkatan nilai perusahaan melalui pihak luar sangat berkaitan erat dengan meningkatnya laba perusahaan. Melalui laba yang diperoleh perusahaan juga akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan nilai perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hakim, 2019). Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari kenaikan harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin meningkat kekayaan pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang (Anggraini, 2021).



Gambar 1.1
IHSG periode 13 Agustus 2018

Berdasarkan data (cnbcindonesia.com, 2018) pada Gambar 1.1 terjadinya penurunan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) dikarenakan pelepasan saham-saham oleh investor yang diantaranya PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk/BBRI (-7,37%), PT. Bank Negara Indonesia Tbk/BBNI (-7,21%), PT. Bank CIMB Niaga Tbk/BNGA (-6%), PT. Bank Mandiri Tbk/BMRI (-5,78%), dan PT. Bank Central Asia Tbk/BBCA (-2,3%). Pelepasan ini diakibatkan oleh pelemahan rupiah sehingga investor melepas saham perbankan yang mendorong indeks sektor jasa keuangan amblas 4,16% dan menjadikannya sektor dengan kontribusi terbesar bagi pelemahan IHSG.



Gambar 1.2
IHSJ periode 20 Maret 2020

Berdasarkan data (market.bisnis.com, 2020) pada Gambar 1.2 terlihat jelas bahwa IHSJ mengalami penurunan sekitar 14,5 persen menjadi Rp4.854,05 triliun dari Rp5.678,28 triliun pada penutupan sebelumnya. Seluruh sektor pada indeks sektoral membukukan kinerja negatif, salah satunya sektor keuangan sebesar

-18,58 persen. Di sektor perbankan, seperti saham Bank BCA (BBCA) jatuh dari Rp34.000/lot menjadi Rp23.675/lot (-30%), diikuti Bank BRI (BBRI) jatuh dari Rp4.500/lot menjadi Rp2.810/lot (-37%), dan Bank BNI (BBNI) jatuh dari Rp9.000/lot menjadi Rp3.600/lot (-60%) (diskominfomc.kalselprov.go.id, 2020). Penurunan ini diakibatkan wabah virus Corona di China yang terus menelan korban, termasuk di Indonesia, dan mengancam ekonomi dunia telah menekan prospek aset-aset berisiko sekaligus memukul pasar saham global.

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Perbankan

Nama Bank	2018	2019	2020
BBNI	8.800	7.850	6.175
BBRI	3.660	4.400	4.170
BBCA	26.000	33.425	33.850
BDMN	7.286	4.193	2.790
BMRI	7.375	7.675	6.325
BBTN	2.540	2.120	1.725
BNL	620	1.265	3.140

Sumber: *idx.co.id*

Dari beberapa harga saham perusahaan perbankan diatas dapat dilihat terjadinya fluktuatif harga saham. Pada bank BBKA dan BNL terjadi peningkatan harga saham dari tahun 2018-2020. Pada bank BBRI dan BMRI terjadi harga saham yang fluktuatif dari tahun 2018-2020. Pada bank BBNI, BDMN, dan BBTN terjadi penurunan harga saham dari tahun 2018-2020, jika penurunan tersebut terus terjadi tanpa adanya manajemen yang memadai maka kinerja bank tersebut akan mendapati penurunan yang akan berimbas pada kontinuitas usaha dari perbankan itu sendiri.

Sektor perbankan memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi negara secara keseluruhan karena memiliki kontrol yang signifikan atas pasokan uang yang beredar sehingga menjadi pendorong utama kemajuan ekonomi. Covid-19 memberikan dampak meningkatnya jumlah kredit pada sektor perbankan. Pendapatan masyarakat pada masa covid-19 mengalami penurunan sehingga masyarakat meminjam uang kepada bank untuk digunakan memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tingkat kredit pada bank mengalami peningkatan. Para pengelola perbankan harus berhati-hati, karena jika taraf

kepercayaan masyarakat turun, akan berdampak pada nilai perusahaan perbankan yakni harga saham akan anjlok. Agar fungsi intermediasi dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan tata kelola perusahaan yang baik. Pengelolaan kepercayaan masyarakat kepada bank sangat penting, karena jika masyarakat mulai tidak mempercayai bank, maka akan berakibat buruk pada sistem perbankan dan berdampak meluas pada yang berakibat terjadinya krisis perbankan (Azizah, 2022).

Selain karena faktor eksternal seperti tingkat inflasi, suku bunga, kondisi perekonomian, perang dagang, kurs rupiah, serta wabah virus covid-19 yang menyebabkan perubahan harga saham pada perusahaan perbankan, faktor internal juga menjadi salah satu pemicu dari kenaikan atau penurunan harga saham. Kemampuan manajemen dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik akan menghasilkan kinerja perusahaan perbankan yang baik. Karena seorang investor yang akan berinvestasi, terlebih dahulu akan melakukan evaluasi terhadap emiten yang akan ditanamkan modalnya. Oleh karena itu, hal tersebut akan mendorong perusahaan khususnya perbankan untuk bisa terus meningkatkan kinerja dan menciptakan nilai yang lebih baik bagi perusahaannya (Supriatini & Sulindawati, 2021).

Penurunan harga saham tersebut boleh jadi menimbulkan penurunan nilai perusahaan. Menurut Darmawan (2022), harga saham yang tidak konsisten dan cenderung menurun mengakibatkan terjadinya fluktuasi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam prospek operasi di masa mendatang sehingga dapat mewujudkan

kepercayaan bagi pemegang saham perusahaan, karena apabila kesejahteraan para pemegang saham sudah mampu terpenuhi, maka sudah pasti keadaan tersebut mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula (Rosharlianti, 2020). Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar saham karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham (Fauzi *et al.*, 2016).

Rudangga & Sudiarta (2021) mengatakan nilai perusahaan dapat meningkat apabila harga saham perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan tersebut perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya, agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Harga saham yang terus meningkat dapat menambah kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan sebaliknya harga saham yang terus menurun dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap investasi yang ditanamkan di dalam perusahaan (Alkhairani *et al.*, 2020).

Terbaikannya prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam segenap tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan salah satu faktor paling fundamental yang memicu terjadinya krisis multi dimensi pada bangsa Indonesia. Lebih ironisnya lagi, bangsa Indonesia tergolong sebagai *Worst Performers* di dalam menerapkan GCG. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) merumuskan tujuan dari GCG adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) (Hakim, 2019).

Konflik keagenan yang berakibat pada timbulnya sifat *opportunistic* manajemen akan menyebabkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Dalam hal ini, maka GCG harus dapat memberikan insentif yang tepat untuk dewan direksi dan manajemen dalam rangka mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan dari sisi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham dan juga harus dapat memfasilitasi monitoring yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya secara efisien (Marini & Marina, 2017).

Menurut Sari *et. al* (2021) mekanisme GCG dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut, maka ada beberapa indikator pendukung mekanisme GCG, diantaranya dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimum diharapkan manajemen dan pemegang saham mampu bersinergi mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor (Wahasusmiah, 2019).

Kesejahteraan pemegang saham akan meningkat jika harga saham yang dimilikinya juga meningkat. Bagi perusahaan *go public* maka nilai pasar wajar sahamnya ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa yang tercermin dalam *listing price*. Harga pasar tersebut merupakan dampak dari keputusan dan kebijakan manajemen, sehingga nilai perusahaan merupakan akibat

dari tindakan manajemen. Bagi calon investor, informasi dari pihak manajemen dibutuhkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diperlukan oleh investor sebelum untuk membeli, menjual, maupun menahan saham adalah informasi akuntansi dan informasi lain dari perusahaan-perusahaan yang *listing* di bursa efek (Alfinur, 2016). Anggraini (2021) mengatakan pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) sangat diperlukan untuk memenuhi kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia usaha untuk berkembang dengan baik dan sehat yang tujuan akhirnya untuk meningkatkan *stakeholders value*.

Dianawati & Fuadati (2016), Fauzi *et al.* (2016), Setiawan & Christiawan (2017), Sunardi (2019), Alkhairani *et al.* (2020) menyimpulkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Implementasi dari GCG diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. GCG diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. Jadi, jika perusahaan menerapkan sistem GCG, diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkat. Sedangkan penelitian Putra (2016), Marini & Marina (2017), Asma & Redawati (2018) menyimpulkan GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mekanisme GCG dalam pelaksanaannya masih dianggap sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan, bukan sebagai budaya. Sehingga investor

dan calon investor tidak memberikan respon terhadap informasi mengenai mekanisme GCG karena menganggap mekanisme GCG hanyalah formalitas yang wajib dijalankan oleh perusahaan.

Pengungkapan informasi aset tidak berwujud juga merupakan informasi non-finansial yang sangat penting bagi investor. *Intellectual Capital* (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang terdiri dari tiga komponen utama organisasi, yaitu modal manusia (*human capital*), modal organisasi (*structural capital* atau *organizational capital*), dan modal pelanggan (*relational capital* atau *customer capital*). Ketiga komponen tersebut merupakan aspek-aspek penting yang diperlukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Kemampuan bersaing juga terletak pada pengetahuan sumber daya manusia, inovasi, dan sistem informasi yang dimiliki. *Intellectual capital* merupakan pendekatan untuk menilai aset tidak berwujud yang berupa pengetahuan (Devi *et al.*, 2017).

Pengungkapan *intellectual capital* merupakan salah satu informasi relevan untuk mengurangi asimetri informasi antara emiten dengan berbagai partisipan di pasar modal. Informasi *intellectual capital* sangat dibutuhkan oleh investor karena informasi ini mencerminkan kapabilitas perusahaan di masa mendatang. Pelaporan *intellectual capital* yang tidak disajikan atau terbatas disajikan kepada pihak eksternal akan berdampak pada kurangnya informasi bagi investor tentang pengembangan sumber daya tak berwujud perusahaan sehingga akan menyebabkan persepsi investor tentang kondisi dan prospek perusahaan menjadi lebih rendah. *Intellectual capital* merupakan kunci penggerak nilai perusahaan

(Devi *et al.*, 2017). *Intellectual capital* terkait dengan keunggulan kompetitif dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan seiring dengan meningkatnya kinerja *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. *Intellectual capital* dapat dikatakan baik jika perusahaan dapat mengembangkan kemampuan dalam memotivasi karyawannya agar dapat berinovasi dan dapat meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem dan struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. *Intellectual capital* dapat memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan (Sayyidah & Saifi, 2017).

Nilai tambah (*value added*) tersebut berupa adanya ilmu pengetahuan, teknologi informasi, inovasi, perkembangan karyawan dan hubungan yang baik dengan para konsumen yang kemudian diistilahkan sebagai *intellectual capital*. Hal ini membawa peningkatan perhatian terhadap *intellectual capital*. Pengakuan dan pelaporan *intellectual capital* akan mendorong meningkatnya nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *intellectual capital* menunjukkan bahwa semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga menjadi salah satu faktor bagi investor untuk memberikan nilai pasar yang tinggi bagi perusahaan (Muasiri & Sulistyowati, 2021). *Intellectual capital* memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Hal ini menjadikan *intellectual capital* menjadi salah satu faktor penentu dalam suksesnya suatu perusahaan dimana *intellectual capital* dapat memberikan kontribusi nilai tambah bagi perusahaan. Ketika *intellectual capital* dikelola dengan maksimal dapat menghantarkan perusahaan pada performa yang

baik dan dengan adanya performa yang baik di tunjukkan oleh perusahaan maka akan menarik banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan tersebut (Kusufiyah *et al.*, 2017).

Sayyidah & Saifi (2017), Amirullah *et al.* (2021), Muasiri & Sulistyowati (2021), Rahayu (2021), Sari *et al.* (2021) menyimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti apabila perusahaan memiliki nilai *intellectual capital* yang tinggi maka perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang mampu mengatasi ketatnya persaingan bisnis sehingga nilai perusahaan semakin meningkat. Berbanding dengan penelitian S. Devi *et al.* (2017) dan Wahyuni & Purwaningsih (2021) yang menyatakan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena *intellectual capital* adalah urusan manajemen perusahaan yang tidak ada hubungan secara langsung terhadap investor.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Investment Opportunity Set* (IOS), yaitu pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif (Hidayah, 2015). Menurut Sriwahyuni & Wihandaru (2016) pengertian perusahaan yang terdiri dari suatu kombinasi antara aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan pilihan investasi di masa yang akan datang. Setiap perusahaan memiliki kesempatan investasi dan pemanfaatan kesempatan investasi yang tepat dapat meningkatkan perkembangan perusahaan. *Investment opportunity set* merupakan peluang investasi yang nilainya tergantung dengan pengeluaran yang sudah

ditetapkan manajemen pada waktu yang akan datang, dan juga merupakan investasi yang diharapkan untuk mendapatkan return yang besar (Saputri, 2019).

Investment opportunity set memberikan petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan sebagai tujuan utama tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang. Pengeluaran perusahaan di masa depan menunjukkan tingginya investasi yang dilakukan oleh perusahaan sehingga peluang tingginya *net present value* yang positif. Tingginya *net present value* yang positif mampu meningkatkan prospek perusahaan. Prospek perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan karena ketika tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi, maka peluang investasi yang ada juga akan semakin tinggi. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kekuatan perusahaan bertahan hidup (Bella & Suaryana, 2017).

Investment opportunity set merupakan komponen penting dari nilai pasar karena *investment opportunity set* mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. Besarnya *investment opportunity set* tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar (Dharmawan & Riza, 2019). Secara umum *investment opportunity set* merupakan biaya pengeluaran yang ditentukan oleh manajemen di masa yang akan datang, yang diharapkan dapat menghasilkan *return* yang lebih besar. Dalam teori sinyal menjelaskan bahwa pengeluaran pada modal perusahaan merupakan sesuatu yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena semua macam jenis investasi yang

dilakukan perusahaan akan memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan dan pendapatan perusahaan yang berdampak pada meningkatnya harga saham dimana harga saham adalah indikator dari nilai perusahaan (R. A. Putri & Setiawan, 2019).

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh variabel-variabel ekonomi makro dan variabel-variabel yang berasal dari internal perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari nilai perusahaan, nilai perusahaan tersebut dibentuk melalui nilai pasar saham yang dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Kesempatan investasi atau *investment opportunity set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. *Investment opportunity set* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari prospek pertumbuhan. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan sehingga meningkatkan kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Bagi investor pertumbuhan perusahaan merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan return yang tinggi di masa yang akan datang (Kusumawati & Anhar, 2019).

Sudiani dan Darmayanti (2016), Alamsyah & Muchlas (2018), Dewi *et al.* (2018), Dharmawan & Riza (2019), Hakim (2019) menyimpulkan bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan *Market to Book Value of Equity* merupakan proksi *investment opportunity set* berdasarkan harga yang melihat pertumbuhan perusahaan dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dan mengelola modal. Untuk itu, hasil ini memberikan pengertian bahwa kesempatan investasi yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dan mengelola modal berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedang penelitian menurut Kebon & Suryanawa (2017) dan Kolibu *et al.* (2020) menyimpulkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan kurang memperhatikan peluang investasi yang tepat yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi dengan menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Berikut daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020:

Tabel 1.2
Daftar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT. Bank Agris Tbk
3	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT. Bank Artos Indonesia Tbk
5	BABP	PT. Bank MNC International Tbk
6	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
7	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
8	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk
9	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk

10	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
11	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
13	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
15	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk
16	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk
17	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
18	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
19	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
20	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
21	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
22	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
23	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
24	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
25	BMR	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
26	BNBA	PT. Bank Bumi Artha Tbk
27	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
28	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
29	BNL	PT. Bank Permata Tbk
30	BRIS	PT. Bank BRISyariah Tbk
31	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
32	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk
33	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
34	BTPS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
35	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk
36	DNAR	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk
37	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
38	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
39	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
40	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
41	NAGA	PT. Bank Mitraniaga Tbk
42	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
43	NOBU	PT. Bank National Nobu Tbk
44	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
45	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
46	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Sumber: *idx.co.id*

Penelitian mengenai nilai perusahaan masih menarik untuk diteliti karena masih terdapat adanya ketidak konsistenan pada hasil-hasil penelitian terdahulu serta fenomena-fenomena yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Investment Opportunity Set* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini dimotivasi dan dilatarbelakangi oleh beberapa masalah, yaitu: **Pertama**, perlu dilakukan suatu penelitian untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG yang mengalami penurunan pada bulan Maret 2020. Penurunan indeks harga saham ini merupakan penurunan yang sangat signifikan tajam sebesar 14,5 persen hingga menyentuh level 3.937.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa penurunan IHSG ini merupakan rekor terendah sejak 2016 kondisi ini diakibatkan oleh mewabahnya virus corona yang terjadi di Indonesia sejak awal Maret 2020. Organisasi Kesehatan Dunia mengumumkan covid-19 sebagai pandemi global yang mengakibatkan tekanan ekonomi semakin kuat. Virus covid-19 ini mengakibatkan penurunan jual beli yang dilakukan oleh masyarakat dikarenakan imbauan untuk melakukan semua pekerjaan hanya di rumah. Dampak lain diakibatkan dari jutaan karyawan terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sehingga menciptakan satu dampak besar terhadap ekonomi.

Kedua, penelitian ini mengelaborasi pemahaman tentang pengaruh *good corporate governance*, *intellectual capital* dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Dalam elaborasi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan yang akan dieksplorasi lebih lanjut yaitu mengukur *investment opportunity set* sebagai variabel pemoderasi dengan *market value to book value of equity* (MVE/BVE). Pada penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang *investment opportunity set* dengan alat ukur rasio CAP/BVA dan masih terbatas penelitian yang memasukkan rasio MVE/BVE. Peneliti ingin mengetahui apakah *good corporate governance* dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi dengan alat ukur rasio MVE/BVE.

Ketiga, terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengaruh *good corporate governance* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan yaitu hasil pengaruh yang berbeda dari variabel yang sama.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah yang dapat peneliti jelaskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu tata kelola perusahaan, *human capital*,

structural capital, *capital employed* dan aset serta pilihan investasi yang dimiliki perusahaan.

2. Informasi yang disajikan yaitu : pengaruh dari *good corporate governance* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, *investment opportunity set* memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, serta *investment opportunity set* memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam prospek operasi di masa mendatang sehingga dapat mewujudkan kepercayaan bagi pemegang saham perusahaan, karena apabila kesejahteraan para pemegang saham sudah mampu terpenuhi, maka sudah pasti keadaan tersebut mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, pertanyaan penelitian yang merupakan masalah yang diteliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020?

2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020?
3. Apakah *Investment Opportunity Set* memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020?
4. Apakah *Investment Opportunity Set* memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian ini adalah melihat pengaruh apakah penurunan IHSG mempengaruhi nilai sebuah perusahaan dengan menggunakan variabel *good corporate governance* dan *intellectual capital*. Dikarenakan IHSG mengalami penurunan yang sangat signifikan, maka peneliti tertarik mengetahui apakah *good corporate governance* dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* sebagai pemoderasi.

Berdasarkan pada tujuan utama tersebut, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh hasil uji dan analisis signifikansi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan

Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.

2. Untuk memperoleh hasil uji dan analisis signifikansi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.
3. Untuk memperoleh hasil uji dan analisis signifikansi *Investment Opportunity Set* sebagai pemoderasi mempengaruhi *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.
4. Untuk memperoleh hasil uji dan analisis signifikansi *Investment Opportunity Set* sebagai pemoderasi mempengaruhi *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan data tambahan bagi peneliti-peneliti berikutnya di bidang akuntansi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan dalam pengembangan teori keagenan dan teori sinyal. Teori agensi menjelaskan bahwa karakteristik hubungan keagenan terletak pada pelimpahan wewenang dan tanggung jawab dari *principal* kepada *agent*. Bentuk pertanggungjawaban organisasi sektor publik (*agent*) dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya oleh pemerintah/rakyat (*principal*)

adalah laporan keuangan. Teori sinyal membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi instansi terkait agar mengetahui seberapa besar pengaruh *good corporate governance*, *intellectual capital* dan *investment opportunity set* sebagai pemoderasi terhadap nilai perusahaan.

1.6.3 Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan instansi terkait untuk : pertama, mengendalikan perusahaan agar dapat memberikan nilai tambah terhadap pemegang saham dan *stakeholder* secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Kedua, sebagai bahan masukan dalam mempertanggungjawaban sosial suatu organisasi untuk mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggungjawab organisasi. Ketiga, dasar dalam pengambilan keputusan jangka panjang bagi perusahaan.

1.7 Penjelasan Istilah

Penjelasan-penjelasan yang diuraikan pada tesis ini terdapat beberapa istilah atau singkatan yang digunakan, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. FCGI = *Forum for Corporate Governance in Indonesia*

2. GCG = *Good Corporate Governance*
3. IC = *Intellectual Capital*
4. IHSG = Index Harga Saham Gabungan
5. IICG = *The Indonesia Institute for Corporate Governance*
6. IOS = *Investment Opportunity Set*

1.8 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau anggapan dasar dalam penelitian ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Pendapat yang diungkapkan oleh Winarko Surakhman sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, dijelaskan asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.

Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *investment opportunity set* memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, dan *investment opportunity set* memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

1.9 Rencana Publikasi

Penelitian ini akan dipublikasikan pada Jurnal Akuntansi Sinta 2.

